

KEDUDUKAN SOFT SKILLS DALAM MENDUKUNG KEMAJUAN KARIR SISWA SMK UNTUK MENGHADAPI INDUSTRI4.0

Muhammad Hafidz Yusuf¹, Narto², Moh. Ririn Rosyidi³, Suparno⁴,
Auditya Purwandini Sutarto⁵, Nailul Izzah⁶, Anik Rufaidah⁷, Iksan⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Qomaruddin
e-mail: mohammadrosyidi@gmail.com

Abstrak

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menciptakan revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh penggunaan internet. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda di Indonesia. Generasi muda seperti siswa SMK merupakan generasi yang siap kerja. Kurikulum pendidikan yang lebih menekankan keterampilan teknis (hard skills) membuat keterampilan nonteknis (soft skills) belum optimal ditanamkan. Padahal seperti keterampilan teknis, keterampilan nonteknis penting untuk dipahami dan dikuasai siswa. Terlebih, soft skills pun berperan penting bagi siswa agar sukses di bidang pendidikan dan di dunia kerja. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pentingnya soft skills bagi siswa SMK dihadirkan dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya soft skills bagi pendidikan dan karir di masa depan. Kegiatan ini berupa acara tayang bincang bagi siswa-siswi di SMKS Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. Metode yang digunakan adalah teknik survei dengan menyebarkan angket persepsi ke seluruh siswa hasil yang didapatkan ada 52,9% kurang faham(sebelum pelaksanaan pengabdian sof skill) siswa smk yang belum mengetahui tentang kegunaan dan manfaat soft skill dan sesudah mendapatkan 23,5% yang sangat faham pada kedudukan soft skill.

Kata kunci: Soft Skill, Industri 4.0

Abstract

The rapid expansion of technology and communication has resulted in the 4.0 industrial revolution, which is characterized by the usage of the internet. This is a difficulty for Indonesia's young people. The youthful generation, such as vocational school students, is a ready-to-work generation. A curriculum that prioritizes technical skills (hard skills) means that non-technical skills (soft skills) are not being implanted properly. Non-technical skills, like technical skills, are critical for students to comprehend and master. Furthermore, soft skills are vital for kids to be successful in school and in the workplace. As a result, a community service activity (PkM) is used to educate vocational school students about the value of soft skills. This community service activity seeks to give students with knowledge, insight, and raise their understanding of the value of soft skills for future education and professions. This activity is a chat show for Daruttaqwa Suci Manyar Gresik Vocational School students. The survey technique was utilized, with perception questionnaires distributed to all pupils. The results showed that 52.9% of vocational students did not comprehend (before to the implementation of soft skills service) the applications and benefits of soft skills, while 23.5% understood the position of soft skills.

Keywords: Soft Skills, Industry 4.0

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, pada dunia pendidikan yang mana persaingan dalam SDM untuk sangat bervariasi kompetensi dalam pekerjaan yang akan di geluti juga mempunyai peran untuk bisa berkompetisi agar bisa menghadapi tantangan yang seba cepat dan instan didalam era industri 4.0. Pertama sebagai krisis ekonomi dan adanya pasca covid kemarin di dunia pendidikan mempunyai beragam metode pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan(di Era Revolusi, 2020). Untuk mengantisipasi hal itu maka memerlukan upaya agar SDM yang mampu bersaing di era globalisasi pada pendidikan saat ini, soft skill sebagai penunjang agar siswa siap berkerja(Lubis, 2022). Generasi muda, khususnya calon lulusan SMK yang siap kerja, diharapkan telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya soft skill tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga kesuksesan karir di masa depan(Yusuf et al., 2021). Dengan adanya kegiatan ini, pengetahuan, wawasan, dan kesadaran siswa bertambah akan pentingnya *soft skills*.

Industri 4.0 menciptakan peluang yang mengharuskan cepat dalam hal yang berkaitan dengan skill/kemampuan yang mampu bersaing dengan mengadopsi kemajuan teknologi modern yang ada dan adanya kecerdasan buatan (IA)(Yolandha & Dewi, 2021). Manusia semakin dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, dilihat dari soft skill agar dapat bersaing maka keterampilan dalam penyampaian/komunikasi yang mampu menyelesaikan masalah dalam dunia kerja, dan bisa menyelesaikan masalah dengan pemanfaatan teknologi yang ada(Sutianah, 2021a). Bakat lunak terdiri dari berbagai karakteristik. Namun di era kontemporer, empat sifat soft skill atau yang dikenal dengan 4C sangat ditekankan pada sumber daya manusia, khususnya mahasiswa, sebagai potensi pendorong kesuksesan Indonesia. Keterampilan komunikasi *soft skill* yakni kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mampu menyampaikan pemikiran, ide dan penyampaian solusi secara efektif dan efisien dalam penyigapan masalah(Sutianah, 2021a). *Soft skills* terdiri dari banyaknya atribut dasar yang sebagai landasan untuk pendukung yang mana SDM bagi siswa yang siap kerja bisa mendapatkan pengalaman di dunia kerja, atribut *soft skill* yakni kemampuan berkomunikasi, perencanaan, proses, penyampaian hasil akhir ini siswa ini sebagai penggerak untuk kemajuan di era industri 4.0.

Keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, pertanyaan yang akan disampaikan, serta gagasan untuk mendapatkan solusi seseorang (siswa) sebagai dasar *soft skills* yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah pada dunia kerja(Hastalona et al., 2021). Kemampuan untuk beradaptasi dalam kerja sama tim memerlukan *soft skills* untuk bersama-sama bersenergi dalam berbagai bidang dan peranan untuk mencapai tujuan bersama dalam hal pekerjaan yang akan dijalani(Setiani & Rasto, 2016). Berfikir dalam kritis yang logis yang mengandalkan kemampuan *soft skills* juga penting dan memerlukan keyakinan penuh untuk bisa mencapai tujuan secara bersama-sama, berfikir kreatif dengan kemampuan siswa/seseorang bisa menciptakan sesuatu yang mencirikan khas/original untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi, tidak hanya komentar tetapi solusi yang didapatkan(Rahmi et al., 2021a).

Namun, masih terdapat permasalahan terkait soft skill di Indonesia. Berdasarkan wawancara awal dengan guru SMK diketahui bahwa 52,9% siswa di lingkungan SMK Daruttaqwa Gresik mempunyai permasalahan soft skill yang tidak mereka sadari seperti kurangnya semangat juang. Bakat dasar siswa akan dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan komunikasi dan sikap yang kurang memadai ketika bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa calon pegawai yang ditolak pada saat interview dalam dunia usaha yang di era indsurti 4.0 karena salah satunya *soft skills* yang mengakibatkan kesenjangan terhadap kemampuan komunikasi yang dipakai pada saat melakukan interview, para lulusan SMK belum bisa memenuhi akan kebutuhan Du/Di oleh karena itu *soft skills* memang diperlukan dalam dunia usahakan, karena potensi akan penyampaian informasi yang diterangkan bisa di maksimalkan agra para pelamar pekerja bisa mendapatkan kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bisa memimalisir tingkat penolakan pada saat melamar pekerjaan(Ameliyah & Fitriana, 2022). Sekolah mempunyai peranan yang penting untuk penunjang *soft skills* dan pengembangan SDM para siswa melalui proses pembelajaran di kelas sehingga akan menjadi sebuah kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa SMK dengan kemampuan *soft skills* yang bisa mendorong para siswa untuk tetap bisa bersaing di era industri 4.0(Sudana et al., 2015). Siswa akan melihat perubahan yang baik sebagai hasil dari prosedur ini untuk mencapai tujuan pembelajaran harus terjadi pada interaksi pada guru dan siswa agar pembelajaran pada teknik penyampaian dan media pembelajaran, teknik penyampaian, dan metodologi pembelajaran merupakan contoh komponen pendukung pembelajaran(Sutianah, 2021b).

Para siswa akan memiliki *soft skills* yang akan dihadapi pada era industri 4.0 ini dengan melalui serangkaian pembelajaran yang dilakukan, oleh karena itu untuk bisa memenuhi tujuan pengembangan *soft skills* secara individual siswa diperlukan kemampuan yang aktif dalam hal komunikasi yang akan dijalani. Siswa untuk memperoleh *soft skills* mangcangkup yakni bisa dan mampu mengenali diri. Menyadari dan mampu menghargai sebagai manusia yang baik dengan lingkungan sekitar, mampu berfikir secara rasional/masuk akal dalam penyampaian masalah, mampu menggali dan mengungkapkan informasi yang didapatkan, kemampuan pemecahan masalah secara kreatif, mempunyai kualitas dalam keterampilan komunikasi kalaborasi dan kepemimpinan dalam mempengaruhi keputusan yang ada(Rahmi et al., 2021b).

METODE

Menggunakan metode obsevasi terhadap lokasi yang sudah ditentukan pada PkM ini dengan melakukan kegiatan, yakni:

Tahap Perencanaan, melihat langsung kondisi yang ada pada mitra PkM ini dengan menggali informasi serta melakukan perumusan masalah yang dihadapi oleh mitra PkM sehingga bisa menjawab pada saat kegiatan PkM dilaksanakan.

Tahap Tindakan, menindaklanjuti dari hasil tahapan sebelumnya mencakup keterampilan interpersonal atau keterampilan sosial, mencakup berbagai keterampilan non-teknis yang melibatkan cara berinteraksi dan menyampikan kiat-kiat apa untuk penunjang soft skill pada mitra yakni siswa SMKS Daruttaqwa Gresik. Dalam dunia usaha, soft skills sangat penting dan memiliki manfaat yang signifikan.

Tahap Observasi, melakukan presentasi pada peserta/mitra PkM untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan untuk menghadapi industri 4.0 dengan memperkuat soft skill sebagai kedudukan/penunjang dalam pekerjaan yang akan digeluti (Andriyani et al., 2023).

Tahap Evaluasi, akan dilakukan evaluasi dengan melakukan pengisian google form sebelum dan sesudah PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian prodi Teknik Industri berjalan sukses karena kerjasama tim yang solid dan mahasiswa yang ikut serta di PkM ini juga mendukung di SMKS Daruttaqwa Suci Manyar, serta kerjasama yang baik dengan siswa SMKS Daruttaqwa selama kegiatan berlangsung. Meski tidak seluruh peserta hadir, namun respon peserta pengabdian sangat positif sepanjang kegiatan berlangsung. Banyaknya pertanyaan yang muncul pada saat pemaparan materi, sehingga pemateri harus menghabiskan banyak waktu untuk menjawab setiap pertanyaan dari peserta yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menaruh perhatian dan bersemangat terhadap kesempatan menjadi sukarelawan ini.

Pemateri dalam PkM ini bisa memberikan ilmu yang bermanfaat, dan pihak SMK Daruttaqwa dengan tema soft skills sebagai penunjang/kedudukan untuk bisa menyampaikan hal yang baik dan benar pada saat melakukan pelamaran kerja dan siap memasuki dunia kerja.

Berikut dokumentasi program mentoring yang telah diselesaikan oleh tim mentoring dari program Teknik Industri.



Gambar 1. Sambutan oleh kepala sekolah dan ketua program studi Teknik Industri Dan juga melibatkan tim pengabdian yang melibatkan mahasiswa pada kegiatan ini



Gambar 2. Tim Pengabdian Program Studi Teknik Industri dan mahasiswa

Dilakukan nya pamaran mateti oleh nara sumber dengan topik kedudukan soft skill terhadap kemampuan berkomunikasi guna menghadapi era industri 4.0 pada siswa SMKS Daruttaqwa Manyar Gresik



Gambar 3. Pelatihan soft skill kepada siswa/i SMKS Daruttaqwa Manyar Gresik

Dari hasil pemaparan tersebut maka tim pengabdian melakukan tanya jawab agar pencapaian terhadap kegiatan ini bisa terukur dengan tepat agar menjadi langkah kedepan dengan melakukan langkah yang kongkrit dalam bidang sof skill untuk mendukung era industri 4.0.



Gambar 4. Hasil google form mengenai kedudukan *soft skill*

Dari hasil pada gambar 4 ini bahwa sudah mengalami perbaikan meskipun masih belum maksimal akan pengabdian yang sudah dijalankan pada kegiatan tersebut, ini juga sebagai peluang untuk perbaikan yang akan datang bagaimana untuk soft skill ini bisa mengalami upaya peningkatan yang dilakukan secara bertahap dan intens. Sangatlah memerlukan soft skill untuk mitra PkM (siswa) di tingkatan sekolah menengah kajaran(SMK) agar bisa siap kerja dan mampu bersaing dalam era indsutri 4.0 saat ini, karena tidak hanya hard skil tapi soft skill sebagai salah satu penunjang juga agar siswa bisa berinteraksi dengan baik dan memaksimalkan kompetensi keahlian(Apriyani et al., 2020).

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini mempunyai permasalahan yang bisa sebagai bahan solusi untuk pemahaman soft skills pada siswa/i terutama SMKS daruttaqwa Manyar Gresik yang dijelaskan oleh pemateri dan mencontohkan hal yang nyata bagaimana bisa mendorong potensi soft skills siswa dalam era industri 4.0. Pada pola persentasi sebelum PkM siswa berikan google form 17,6% yang menjawab sangat faham, akan tetapi setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri dengan soft skills sebagai penunjang/kedudukan mengalami peningkatan 23,5% yang mengalami peningkatan meskipun belum penuh. Terdapat 31 siswa/i SMK Daruttaqwa Gresik mengikuti acara PkM sampai selesai adapun tanya jawab yang diberikan oleh narasumber agar bisa betul terkait pemahaman soft skills untuk penunjang/kedudukan dalam era industri 4.0 yang semakin bervariasi dan kesuksesan. Siswa-siswi SMKS Daruttaqwa Suci Manyar Gresik dari diskusi selama pelatihan dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dirasa tepat sasaran dan sangat dibutuhkan karena dapat menunjang kesuksesan dalam bekerja.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat SMK Daruttaqwa Suci Manyar Gresik berupa pelatihan untuk membangun soft skill bagi siswa dikemas dalam bentuk pelatihan dan ngobrol santai agar siswa tidak bosan dan dapat berinteraksi dengan baik dengan narasumber. Kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap evaluasinya tidak terstruktur, namun berdasarkan respon dan

pertanyaan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa peserta tertarik dan bersemangat mengikuti sesi pelatihan ini. SMK Daruttaqwa memiliki 31 siswa yang bersekolah secara offline. Sebelum memulai kursus, tim layanan memastikan bahwa siswa telah siap dan akomodatif. Program Studi Teknik Industri menyediakan narasumber yang menguasai topik dan materi. Siswa SMK Daruttaqwa Suci Manyar Gresik turut ambil bagian. Berdasarkan diskusi yang dilakukan selama pelatihan, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dirasa relevan dan benar-benar diperlukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan kerja. (soft skill).

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan puji dan syukur pada Allah SWT dan juga instansi yang memberikan dukungan finansial yakni LPPM UQ Gresik yang berturut serta mendampingi dan pengarahan agar terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, penguasaan soft skill dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1087–1099.
- Andriyani, A. A. A. D., Mentari, N. M. I., Marantika, I. M. Y. M., Kumara, D. G. A. G. K., & Soniartini, N. L. S. (2023). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN ETIKA BERKOMUNIKASI & MATERI DASAR BAHASA INGGRIS. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1).
- Apriyani, D., Sudana, I. M., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan soft skills bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 166–170.
- di Era Revolusi, T. P. (2020). *Industri 4.0. Santriducation 4.0*, 116.
- Hastalona, D., Asih, A. J., Ulpah, U., Ridwan, R., & Mellyoni, M. (2021). PKM Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z Di Kalangan Siswa-Siswi SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4), 162–167.
- Lubis, D. S. W. (2022). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN SOFT SKILL. *LITERASI JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 4(1), 19–24.
- Rahmi, F., Sari, L., & Rejeki, S. S. (2021a). Identifikasi kesiapan memasuki dunia kerja melalui profil soft skill siswa SMK. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–55.
- Rahmi, F., Sari, L., & Rejeki, S. S. (2021b). Identifikasi kesiapan memasuki dunia kerja melalui profil soft skill siswa SMK. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–55.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160–166.
- Sudana, I. M., Raharjo, D. W., & Suprpto, E. (2015). Soft skills competence development of vocational teacher candidates. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1).
- Sutianah, C. (2021a). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.
- Sutianah, C. (2022). Peningkatan Soft Skills Peserta Didik Melalui Integrated Teaching And Learning Berbasis Jobskils Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(05), 137–148.
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919.
- Yusuf, A., Hidayati, M., & Purnomo, H. (2021). Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 1–11.